



# educate yourself #III

## AKAR RUMPUT SOLIDARITY KALBAR Editorial..

Salam kamerad.. siapa pun kalian, semua berhak menelaah apa yang sedang terjadi saat ini, kami tidak akan memaksa kalian berada di jalur kami tapi kami ingin kalian tahu apa yang terjadi saat ini. Sejalan kami menerima pikiran kalian menolak suatu bentuk politik yang sangat memuakkan seperti sekarang, di sisi lain kami menggunakan hak politik kami di dalam kehidupan kami karena secara sadar kami menolak untuk selalu terbuai dalam rutinitas menjemukan sebagai budak yang selalu siap di perah tenaganya, di rampas hak-haknya, di kebiri oleh tatanan yang selalu mengontrol hidup kami dari ke hari hingga pada suatu saat mereka

Akan membuang kami bak sampah tak berguna untuk sebuah kepentingan yang sama sekali atau hanya sedikit yang dapat kami nikmati dari hasil jerih payah dan keringat peluh yang kami. Kami mencoba mengulas fakta bahwa sistem ekonomi kapitalis yang di elu-elukan pemerintah sangat merugikan kita, walau tanpa kita sadari namun dapat kita rasakan di setiap kehidupan yang kita

Sekarang, cobalah kita memahami apa arti hidup kita dan mencoba berinteraksi dengan kehidupan nyata di sekitar kita ada dengan tidak beres dengan kehidupan ini. Sedikit argumen dari kami mudah-mudahan kalian dapat mencari arti tentang arti kehidupan yang sebenarnya seperti kami berusaha melepaskan semua bentuk otoritas yang ada di dalam hidup kami ..rise up!!

## Tolak ekspansi sawit

Perluasan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat menjadi ancaman serius pelestarian hutan setelah pemerintah secara resmi melarang illegal logging tahun 2006. Begitu masifnya dan keuntungan ekonomi dari perkebunan sawit membuat pemerintah melupakan sektor pelestarian dengan mendorong batas-batas hutan ke arah yang lebih jauh ke pelosok tak hanya kelestarian hutan yang terancam, namun pemukiman penduduk juga akan menjadi santapan berikut.

Walau rencana perkebunan sawit di perbatasan Kalbar-Malaysia, yang rencananya seluas 1,4 juta hektare batal dan akhirnya susut menjadi 300.000 hektare dan tersebar di berbagai wilayah (tak terpusat disekitar Kota Putusibbau, red). Kelompok Wilmar menjadi pemegang konsesi terbesar setelah Sinar Mas Group (SMART) di Kalbar saat ini sedang mengembangkan lahannya di beberapa kabupaten, seperti: Kab Landak, Kab Sambas, Kab Sanggau.

Wilmar Group yang bermarkas di Medan juga telah mendapat pendanaan dari Bank Dunia melalui International Financial Services (IFS), sementara SMART juga berencana mengembangkan investasi jangka panjang senilai US\$500 juta dengan membangun perkebunan kelapa sawit di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di Provinsi Kalimantan Barat.

Managing Director Grup Sinamas Gandhi Sulistiyanto S. mengatakan untuk mendanai investasi itu, kelompok usahanya memperoleh dana dari konsorsium bank-bank China dengan kontraktor pelaksana CITIC Group asal China.

CITIC (China International Trust and Investment Corporation) adalah perusahaan investasi terbesar milik pemerintah China. BUMN yang berdiri 1979 itu memiliki aset US\$85 miliar pada akhir 2004 lalu.

Kalimantan Barat dengan luas 146.807 km<sup>2</sup> merupakan provinsi terbesar keempat setelah Papua atau Irian Jaya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Wilayah Kalimantan Barat terdiri dari 65% hutan tropis. Kawasan hutan ini kaya akan berbagai jenis kayu, termasuk yang spesifik seperti ramin dan belian. Selain itu, hutannya menyimpan 1.216 jenis flora, antara lain anggrek hutan, pinang merah dan berbagai tanaman hias, serta beberapa fauna terkenal dan dilindungi, antara lain orang utan, kukang, kelempiau, bekantan, rusa, burung enggang, burung ruai, trenggiling, burung dara laut, bangau tongtong, harimau dahan, beruang madu dan kancil.

Tak lama lagi keanekaragaman hayati dan kekayaan sumber daya alam Kalimantan Barat akan punah oleh berbagai kebijakan yang mengeksploitasi sumber daya alam secara destruktif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya proses alih fungsi lahan untuk logging, conversion for palm oil plantation, pertambangan dan lainnya. "Apabila tidak ada perubahan kebijakan yang radikal terutama dalam penerbitan ijin HPH, HPHH, HTI, pembukaan perkebunan kelapa sawit dan pertambangan, maka sudah dipastikan kota Pontianak akan tenggelam," demikian salah satu bunyi hasil penelitian Japan International Cooperation Agency (JICA) tahun 2002.

Untuk membuka lahan sawit yang dikenal dengan haus air, sebuah lahan tak hanya di tebang pohon-pohonnya namun permukaan tanah dibulldoser sehingga akar-akar sisa tebang pohon juga terangkat dan tak tersisa bekas pohon sama sekali. Setelah lahan ditanami dengan pohon sawit yang berusia 3-4 bulan, segeralah dilakukan perawatan dengan mematikan rumput-rumput disekitarnya dengan menyemprotkan bahan kimia.

Selain itu, desa yang terlewati oleh perkebunan harus digeser mengingat sejumlah hal termasuk kekhawatiran mereka akan ancaman penduduk karena status ekonomi dan sosial mereka dianggap lebih rendah dari perkebunan. [1]



*Mungkin benar, sawit tidak akan menyengsarakan masyarakat kalau akses terhadap tanaman sejenis palm ini dikuasai oleh rakyat, mulai dari hak kepemilikan atas tanah sampai kepada pola harga TBS (Tandan Buah Segar) yang selama ini hanya ditentukan secara sepihak, sehingga harga TBS di tingkat masyarakat dipermainkan dan masyarakat selalu dirugikan karena rendahnya harga TBS. Dari kebanyakan kebun plasma yang ada di Kalbar akses terhadap jalan tidak diperhatikan (rusak) dan itu berakibat pada tersendatnya pengangkutan TBS milik petani plasma.*

### Posisi Tawar Masyarakat Sangat Lemah (Ekspansi Sawit: Masyarakat Kehilangan Tanah)

UNGKAPAN Kepala Dinas Perkebunan Kalbar Ir. Idwar Hanis mengenai : Bertani, baru sebatas kebiasaan "Sawit tidak menyengsarakan Masyarakat" (hariian equator 14 februari 2007) merupakan slogan nyata atas ketidakmampuan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat terhadap pembebasan lahan (tanah) dari masyarakat untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit monokultur yang merupakan produk ekonomi berbasis kapitalis yang sifatnya monopoli dan bukan tanaman menghasilkan yang berbasis ekonomi rakyat. Karena semua akses dalam sistem perkebunan monokultur skala besar selalu dikuasai oleh perusahaan.

Mungkin benar, sawit tidak akan menyengsarakan masyarakat kalau akses terhadap tanaman sejenis palm ini dikuasai oleh rakyat, mulai dari hak kepemilikan atas tanah sampai kepada pola harga TBS (Tandan Buah Segar) yang selama ini hanya ditentukan secara sepihak, sehingga harga TBS di tingkat masyarakat dipermainkan dan masyarakat selalu dirugikan karena rendahnya harga TBS. Dari kebanyakan kebun plasma yang ada di Kalbar akses terhadap jalan tidak diperhatikan (rusak) dan itu berakibat pada tersendatnya pengangkutan TBS milik petani plasma.

Akibatnya, TBS tidak terangkut dan petani mengalami kerugian lagi. Kalaupun buahnya terangkut ke pabrik, buah sawit selalu mengalami penurunan kualitas dan bukan dikatakan TBS lagi sehingga buah sawit dibeli dengan harga murah di pabrik. Padahal dana untuk perbaikan jalan ke kebun plasma sebenarnya tersedia di perusahaan. Persoalan-persoalan seperti ini kerap kali muncul di tingkat petani plasma.

Bagaimana para petani plasma mau memelihara kebun dengan baik, sedangkan penghasilan mereka selalu minus tiap bulan, untuk perawatan kebun memerlukan biaya yang

cukup besar, belum lagi banyaknya potongan-potongan lain seperti angsuran kredit untuk kebun plasma 30 % per bulan dari hasil kebun ke Bank dan lain sebagainya. Masyarakat pekebun plasma seolah-olah menjadi mesin dalam proses ini.

Yang paling menarik adalah ketika proses pembebasan lahan oleh perusahaan perkebunan. Apabila masyarakat tidak mau menyerahkan lahan (tanah), maka tidak jarang mereka dikatakan sebagai penghambat pembangunan, menentang pemerintah. Seharusnya dalam proses ini harus menganut prinsip Free, Prior Informed Consent And HCVF yaitu sebuah prinsip yang telah disepakati dunia internasional melalui RSPO bahwa dalam pengembangan sawit harus mengedepankan kebebasan orang untuk menentukan nasibnya sendiri dengan memprioritaskan pemberian informasi yang cukup dan tidak mengkonversi hutan alam atau area lain yang memiliki nilai konservasi tinggi.

Ketika masyarakat menyerahkan tanah dalam proses pembebasan lahan oleh perusahaan untuk perkebunan kelapa sawit skala besar terutama pada kebun inti maka tanah itu tidak akan pernah kembali kepada masyarakat lagi, karena Undang-undang kita mengatakan demikian (Lihat Undang-undang Pokok Agraria). Sehingga lahan masyarakat semakin sempit dan mereka akan kehilangan tanah. Hal itu disebabkan karena lemahnya posisi tawar di tingkat masyarakat untuk mempertahankan tanahnya.[2]

jadi apakah penolakan kami salah?

[1] Sawit Jadi Ancaman Kuat Setelah Illegal Logging by Iem

[2] HENDI CHANDRA (Campaigner Hutan & air)  
e-mail : hendi\_tulus\_walhi@yahoo.co.id

May Day terlanjur dikenal sebagai hari Buruh se-Dunia. Hal ini terkait dengan sejarah buruh dalam menuntut pengurangan jam kerja berabad-abad lalu. Peristiwa Haymarket, Chicago tahun 1886 yang telah memakan korban sebagai martir, menyisakan sejarah bagaimana sebuah kebebasan akan hidup diperjuangkan.

Namun jauh sebelumnya, May Day adalah festival paling terkenal dan meniah di awal era modern yang dekat dengan kehidupan kaum pangan, environmentalis dan naturalis yang merayakan kesuburan, sekaligus pembangkangan terhadap gereja dan kerajaan yang mengekang dan menghisap. Festival komunal pun diselenggarakan, yang melecehkan otoritas, dengan banyak permainan yang menjujungkirbalikan aturan, meneruskan tradisi, meneruskan tradisi lokal, untuk mengontrol hidup mereka sendiri. Di awal revolusi industri industri perayaan may ini bertemu dengan tradisi pembebasan atas hidup dan perjuangan merebut kontrol hidup. May Day telah menjadi simbol bagaiaman hidup mesti diperjuangkan, dihidupi dan dijaga hasratnya untuk tetap hidup. Para Kaum pangan, buruh, pencinta lingkungan, telah menghidupi hidupnya dengan hasrat bebasanya

Abad mutakhir ini, dimana kapitalisme telah bertransformasi sedemikian cepat dan canggih, kita telah bertind dalam posisi sebagaimana mereka yang diabad lampau. Menjadi pekerja atas majikan kapital. Semua yang kita lakukan bermakna kerja, yakni mengakumulasikan kapital demi tegaknya Imperium modal. May Day adalah bagaimana menyambung spirit dari kisah-kisah abad lampau, yang kontekstual di masa kini.

Mengapa kami merayakannya dengan sebuah Karnaval???

Kami adalah partisipan pasif di aksi-aksi May Day yang lalu, berjalan dengan dipandu, berteriak dengan aba-aba, menyanyi dengan komando. Lalu berakhir dengan mendengar orsi-orasi para pimpinan. Aksi-aksi may day yang lampau tak memberikan kami (dan mereka Kaum pekerja yang lainnya) sebuah medium untuk berpartisipasi aktif. Kami menghadapi sistem yang kami benci, kami merasakan sebuah putaran hidup yang monoton, yang mejujukan dan saat May day kami mengulang semua itu untuk direproduksi, tanpa momen yang betul-betul bebas, mengekspresikan kegembiraan, menyambung spirit dan berbagi dengan sesama kami. Kami terpagari oleh sebuah klasifikasi bernama Massa, dan mereka adalah pemimpin. Kami telah jengah menjadi kambing congek yang menyanyikan lagu-lagu yang membosankan, tuntutan yang tidak membebaskan dan tidak akan membawa kami kemana-mana.

Karenanya kami memulainya untuk menjadi partisipan aktif, membuka ruang bagi yang lain untuk mewakili dirinya, bergembira dan untuk membangun dunia yang setara dan indah. karena May Day adalah untuk semua!!!!



**Sehari Saja Kawan**

Satu kawan bawa tiga kawan  
Masing-masing nggandeng lima  
kawan  
Sudah berapa kita punya ka-  
wan?

Satu kawan bawa tiga kawan  
Masing-masing bawa lima ka-  
wan  
Kalau kita satu pabrik bayang-  
kan kawan

Kalau kita satu hati kawan  
Satu tuntutan bersatu suara  
Satu pabrik satu kekuatan  
Kita tak mimpi kawan!

Kalau satu pabrik bersatu hati  
Mogok dengan seratus poster  
Tiga hari tiga malam  
Kenapa tidak kawan

**Nyanyian akar rumput**

**jalan raya dilebarkan**

**kami terusir**

**memikirkan kampung**

**digusur**

**kami pindah-pindah**

**menempel di tembok-tembok**

**dicabut**

**terbuang**

**kami rumput**

**butuh tanah**

**dengar!**

**Ayo gabung ke kami**

**Biar jadi mimpi buruk presiden!**

-Wiji Thukul-

Kalau satu pabrik satu serikat  
buruh  
Bersatu hati  
Mogok bersama sepuluh daerah  
Sehari saja kawan  
Sehari saja kawan

Sehari saja kawan  
Kalau kita yang berjuta-juta  
Bersatu hati mogok  
Maka kapas tetap terwujud kapas  
Karena mesin pintal akan mati  
Kapas akan tetap berwujud kapas  
Tidak akan berwujud menjadi  
kain  
Serupa pelangi pabrik akan lum-  
puh mati

Juga jalan-jalan  
Anak-anak tak pergi sekolah  
Karena tak ada bis  
Langit pun akan sunyi

**BUKAN KATA BARU**

ada kata baru, kapitalis, baru? Ah tidak, tidak  
sudah lama kita dihisap  
bukan kata baru, bukan  
kita dibayar murah  
sudah lama, sudah lama  
sudah lama kita saksikan  
buruh mogok dia telpon kodim, pangdam  
datang senjata sebatialyon  
kita dibungkam  
tapi tidak, tidak  
dia belum hilang kapitalis  
dia terus makan  
tetes ya tetes tetes keringat kita  
dia terus makan  
sekarang rasakan kembali jantung  
yang gelisah memukul-mukul marah  
karena darah dan otak jalan  
kapitalis  
dia hidup  
bahkan berhadap-hadapan  
kau aku buruh mereka kapitalis  
sama-sama hidup  
bertarung  
ya, bertarung  
sama-sama?  
tidak, tidak bisa  
kita tidak bisa bersama-sama  
sudah lama ya sejak mula  
kau aku tahu  
berapa harga lengan dan otot kau aku  
kau tahu berapa upahmu  
kau tahu  
jika mesin-mesin berhenti  
kau tahu berapa harga tenagamu  
mogoklah  
maka kau akan melihat  
dunia mereka  
jembatan ke dunia baru  
dunia baru ya dunia baru.

WJI TUKUL  
tebet 9/5/1992

Karena mesin pesawat terbang  
tak berputar  
Karena lapangan terbang lum-  
puh mati

Sehari saja kawan  
Kalau kita mogok kerja  
Dan menyanyi dalam satu bari-  
san  
Sehari saja kawan  
Kapitalis pasti kelabakan!!

--WJI TUKUL---

**momok hiyong**

momok hiyong si biang kerok  
paling jago bikin ricuh  
kalau situasi keruh  
jingkratjingkrat ia

bikin kacau dia ahlinya  
akalnya bulus siasatnya ular  
kejamnya sebanding nero  
sefasis hitler sefeodal raja ketho-  
prak

luar biasa cerdasnya  
di luar batas culasnya

demokrasi dijadikan bola mainan  
hak azazi ditafsir semau gue

emas doyan hutan doyan  
kursi doyan nyawa doyan  
luar biasa  
tanah air digadaikan  
masa depan rakyat digelapkan  
dijadikan jaminan utang

momok hiyong momok hiyong  
apakah ia abadi  
dan tak bisa mati?

momok hiyong momok hiyong  
berapa ember lagi  
darah yang ingin kau minum

Wiji Thukul. Sebuah sosok  
yang tiba-tiba menjadi  
populer karena menjadi  
target operasi pencarian  
orang berbahaya orde baru  
setelah Budiman  
Sudjatmiko dan Pius  
Lustrilang. Puisi Thukul  
yang berbunyi "Hanya Ada  
Satu Kata: Lawan!" adalah  
petikan yang menjadi  
inspirasi teman-teman  
mahasiswa untuk  
meninggalkan bangku kuliah  
dan menghabiskan  
waktunya di jalanan (baca:  
demonstrasi). Puisinya lugas  
dan bebas dari  
'kungkungan' teori berpuisi.  
Selugas bahasanya, puisi  
tukul berisi protes  
terhadap ketidakadilan  
kekuasaan. Namun kini kita  
tidak akan menemui karya-  
karya seunik itu lagi, karena  
penyairnya telah hilang dan  
tak kembali lagi



30 September 1996  
Wiji Thukul:



**TUNDUK DITINDAS,  
DIAM DITINDAS**

**TUNDUK DAN DIAM, ATAU**

**BANGKIT MELAWAN !!!**

**BANGKIT DAN LAWAN**

